BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan manaqib di Indonesia sudah dimulai sejak era Wali Songo dan juga berkembang pesat khususnya di pulau Jawa. Banyak sekali tujuan dan juga hikmah yang ingin disampaikan para Wali Songo saat mengadakan kegiatan manaqib tersebut. Diantaranya para Wali Songo ingin mengajarkan kepada umat muslim tentang ilmu Tasawuf dan juga para Wali Songo memanfaatkan kegiatan manaqib untuk sarana dakwah Islamiyah. Jam'iyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailain di Desa Carangrejo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo ini sendiri sundah dimulai sejak tahun 1995 yang dimana saat itu penggagas pertamanya Kyai Mustaqim yang juga termasuk tokoh agama di wilayah Carangrejo. Kegiatan Jam'iyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailain sudah berkembang dan sampai sekarang. Rutin dilaksanakan setiap tanggal 5 di setiap bulannya. Adapun rangkaian acaranya dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjut dengan pembacaan tahlil dan yasin, lalu diisi dengan acara inti pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailain dan sebelum acara do'a dan penutup diisi dengan ma'uidzah hasanah.
2. Peranan jam'iyah manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani di Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo memberi

pengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial keagamaan, ekonomi dan juga budaya. Diantaranya dalam perkembangan sosial agama yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat. Pengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi di Desa Carangrejo diantaranya yaitu menumbuhkan pemahaman bahwa bekerja adalah ibadah sehingga harus dijalankan sesuai ketentuan agama, meningkatnya etos kerja. Sedangkan peranan jam'iyah manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani di Desa Carangrejo memberi pengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial budaya yaitu semakin tingginya semangat masyarakat untuk bergotong royong, melaksanakan musyawarah dan tumbuhnya sikap empati terhadap sesama sehingga ketika orang lain meminta bantuan atau mengalami musibah, mereka akan menolongnya tanpa pamrih sebagaimana terlihat dalam kegiatan sambatan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
   a. Pada hakekatnya kita mengikuti pengajian manaqib itu memang mudah tetapi yang sulit adalah cara agar kita bisa rutin melakukannya dengan hati yang ikhlas dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis mengharapkan kepada para jamaah untuk

istiqomah dan benar-benar mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pada kehidupan modern cenderung manusia mempunyai sikap individu, penulis mengharapkan agar para jamaah mengantisipasi dengan jalan terus rutin melakukan pengajian manaqib, menjadi pelopor gerakan pengajian manaqib dan menjadi pelopor nilai-nilai sosial dalam pengajian manaqib.

c. Dengan adanya aktifitas rutin pengajian manaqib, diharapkan dapat membina kerukunan antar masyarakat dan dapat menciptakan masyarakat yang religius serta berhasil secara ekonomi dan mampu mempertahankan budaya dengan jalan yang bijaksana.

2. Bagi Pemuka Agama

a. Pemuka agama adalah suritauladan bagi masyarakat. Berdasarkan hal itu penulis mengharapkan agar memberikan contoh untuk secara rutin melaksanakan pengajian manaqib sebagai bagian dari hidup yang tidak terpisahkan oleh umat.

b. Mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian manaqib, dan yang telah rutin mengikuti supaya tetap dipertahankan. Serta mengajak masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dari kegiatan manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

3. Bagi mahasiswa Peneliti, penelitian ini untuk dijadikan sebagai sarana ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Dapat melatih kesabaran dan ketekunan serta

dapat terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan obyek peneliti dalam melihat suatu permasalahan yang ada sehingga mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

iain
PONOROGO